



ANALISIS KESALAHAN PROSES MORFOLOGI PADA TEKS TULIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 PAREPARE

Syaisatul Sarimah¹, Mayong², & Andi Fatimah Yunus^{3*}

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan 90224,
Indonesia

*Email: andi.fatimah.yunus@unm.ac.id

Submit: 08-08-2025; Revised: 12-08-2025; Accepted: 13-08-2025; Published: 03-10-2025

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan proses morfologi dalam penulisan teks tulis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Parepare, meliputi afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah teks tulis siswa. Fokus penelitian ini adalah: 1) proses morfologi; 2) kesalahan afiksasi; 3) kesalahan reduplikasi; dan 4) kesalahan komposisi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologi yang ditemukan terdiri atas: 1) afiksasi, meliputi penggunaan prefiks, sufiks, dan konfiks yang tidak sesuai kaidah; 2) reduplikasi, berupa pengulangan kata yang tidak tepat; dan 3) pemajemukan, meliputi penulisan kata majemuk yang tidak sesuai ejaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah morfologi secara tepat dalam penulisan formal. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan proses morfologi secara tepat dalam penulisan.

Kata Kunci: Afiksasi, Kesalahan Proses Morfologi, Komposisi, Reduplikasi, Teks Tulis.

ABSTRACT: This study aims to describe morphological process errors in the writing of eleventh-grade students at SMA Negeri 2 Parepare, including affixation, reduplication, and compounding. This research is a qualitative descriptive study. The data source for this study is students' written texts. The focus of this study is: 1) morphological processes; 2) affixation errors; 3) reduplication errors; and 4) composition errors. Data collection techniques were carried out using a test technique. The research instruments were the researcher herself and tables. The results showed that the morphological errors found consisted of: 1) affixation, including the use of prefixes, suffixes, and confixes that do not comply with the rules; 2) reduplication, in the form of inappropriate word repetition; and 3) compounding, including writing compound words that do not comply with the spelling. These findings indicate that students still experience difficulties in applying morphological rules correctly in formal writing. These findings indicate that students still experience difficulties in applying morphological processes correctly in writing.

Keywords: Affixation, Morphological Process Errors, Composition, Reduplication, Written Text.

How to Cite: Sarimah, S., Mayong, M., & Yunus, A. F. (2025). Analisis Kesalahan Proses Morfologi pada Teks Tulis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Parepare. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(4), 967-973. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i4.639>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat sosial yang memungkinkan terjadinya komunikasi antarindividu. Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pemikiran, baik secara lisan maupun



tertulis. Dewi & Safnowandi (2020) dan Oktaviani (2018) menyatakan bahwa bahasa memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide secara verbal maupun nonverbal, salah satunya melalui tulisan. Dalam penyampaian gagasan secara tertulis, penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah menjadi hal yang sangat penting. Maghfiroh *et al.* (2021) menekankan bahwa penulisan harus mengikuti aturan yang berlaku agar pesan dapat tersampaikan secara efektif dan efisien. Untuk mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Keputusan Nomor 0543a/U/1987 sebagai pedoman penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), bahasa tulis merupakan komponen esensial dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan berbahasa lisan, tetapi juga keterampilan berbahasa tulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis berperan penting dalam meningkatkan kapasitas intelektual, kematangan emosional, dan sosial peserta didik. Kemampuan ini juga membantu siswa menyaring informasi yang bermanfaat serta memperkuat kesadaran budaya agar tidak tercerabut dari lingkungan asalnya.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis secara optimal (Oktaviani, 2018). Kesulitan tersebut berdampak pada terjadinya kesalahan penggunaan bahasa. Alfin (2018) memandang kesalahan berbahasa sebagai bagian dari proses belajar bahasa yang berarti kesalahan tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pemerolehan dan pengajaran bahasa. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi dan inovasi pembelajaran menulis untuk meningkatkan kompetensi literasi peserta didik secara menyeluruh.

Keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks, bahkan oleh penutur asli. Sukirman (2020) mengungkapkan bahwa kesulitan ini umumnya disebabkan oleh rendahnya pemahaman dasar mengenai hakikat menulis. Menulis menuntut penguasaan unsur kebahasaan dan unsur nonkebahasaan secara terpadu agar menghasilkan tulisan yang kohesif dan terstruktur. Dalam praktiknya, banyak tulisan siswa masih menunjukkan kesalahan, khususnya dalam aspek morfologi.

Ramlan (2012) dalam Rahayu (2015) menjelaskan bahwa morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas seluk-beluk bentuk kata serta dampak perubahan bentuk kata terhadap golongan dan maknanya. Dengan demikian, morfologi mengeksplorasi fungsi perubahan bentuk kata dari perspektif gramatikal dan semantis. Proses morfologi menghasilkan kata yang bentuk dan maknanya sesuai untuk kebutuhan komunikasi dalam suatu konteks. Apabila bentuk dan makna tersebut sesuai dengan kaidah komunikasi yang diperlukan, maka bentuk dianggap berterima. Sebaliknya, jika tidak sesuai maka dianggap tidak berterima (Halid, 2022). Kesalahan morfologi mencerminkan lemahnya penguasaan kaidah berbahasa dan dapat menghambat efektivitas komunikasi tulisan. Tarigan (1988) dalam Oktaviani (2018) menegaskan bahwa ketidaktepatan dalam pembentukan kata merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang perlu diperbaiki.



Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 2 Parepare, ditemukan berbagai kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa, seperti penulisan “di sekolah” menjadi “disekolah” atau “memakan” menjadi “memakankan” yang menunjukkan adanya kesalahan dalam penggunaan afiksasi. Kesalahan-kesalahan tersebut mencerminkan rendahnya pemahaman siswa terhadap sistem morfologi bahasa Indonesia. Selain afiksasi, kesalahan lain yang ditemukan mencakup penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), penggunaan bahasa tidak baku, kalimat yang tidak efektif, serta lemahnya kekohesian dan struktur gramatikal tulisan. Meskipun kesalahan ini wajar dalam proses pembelajaran, frekuensi yang tinggi dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran bahasa secara optimal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan proses morfologi, khususnya pada aspek afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan dalam teks tulis siswa. Setelah dilakukan analisis terhadap teks tulis siswa, penulis mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan morfologi yang digunakan siswa dalam karangannya. Keabsahan atau validasi data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang diterapkan adalah teknik analisis struktural dan model interaktif.

Data dalam penelitian ini berupa bentuk-bentuk kesalahan penggunaan proses morfologi yang terdapat dalam tulisan siswa yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Sumber data diperoleh dari teks tulis siswa kelas XI B1 dan B2 yang berjumlah 64 orang pada tahun ajaran 2024/2025 di SMA Negeri 2 Parepare. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sutopo (2002) dalam Oktaviani (2018), *purposive sampling* adalah metode dimana peneliti secara sengaja memilih sampel yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Penelitian ini juga memanfaatkan tabel data sebagai instrumen pencatatan kesalahan proses morfologi yang ditemukan. Berikut adalah Tabel 1 yang digunakan peneliti, disusun berdasarkan beberapa teori yang telah dikumpulkan.

Tabel 1. Jenis Kesalahan Proses Morfologi dan Indikator.

No.	Kesalahan Proses Morfologi	Indikator
1	Afiksasi	Kesalahan penggunaan prefiks. Kesalahan penggunaan infiks. Kesalahan Penggunaan konfiks. Kesalahan penggunaan sufiks.
2	Reduplikasi	Kesalahan pengulangan seluruh. Kesalahan pengulangan sebagian. Kesalahan pengulangan yang dikombinasikan dengan afiks. Kesalahan pengulangan dengan perubahan fonem. Kesalahan penulisan.



No.	Kesalahan Proses Morfologi	Indikator
3	Komposisi	Kesalahan pemisahan kata majemuk. Kesalahan penggabungan kata majemuk. Menyalahi hukum MD.

Prosedur pengumpulan data diawali dengan penyusunan rancangan penelitian, koordinasi dengan pihak SMA Negeri 2 Parepare untuk memperoleh izin, serta penyiapan instrumen dan format klasifikasi kesalahan morfologi. Tahap kedua adalah pengumpulan data, yaitu dengan memberikan tes menulis teks bebas kepada 64 siswa kelas XI (B1 dan B2) dengan topik yang relevan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua jam pelajaran pada satu kali pertemuan. Tahap ketiga adalah pengolahan data yang dilakukan dengan membaca seluruh teks siswa, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan kesalahan morfologi ke dalam kategori afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan sesuai indikator yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap. Pertama, reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data pada kesalahan morfologi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyaring dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari teks tulis siswa. Seluruh hasil tulisan dibaca secara menyeluruh, kemudian kesalahan morfologi yang tidak relevan diabaikan. Kesalahan yang sesuai indikator penelitian, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan, dicatat dan diberi kode agar mudah dianalisis.

Kedua, penyajian data, yaitu menyusun temuan kesalahan ke dalam bentuk tabel serta deskripsi naratif untuk memudahkan interpretasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam tabel dan uraian deskriptif. Tabel memuat kategori kesalahan, subkategori, contoh kesalahan, jumlah kasus, dan persentase kemunculan. Penyajian ini bertujuan mempermudah peneliti dan pembaca dalam melihat pola kesalahan, frekuensi, serta perbedaan tingkat dominasi antarjenis kesalahan morfologi.

Ketiga, penarikan simpulan dan verifikasi, yaitu menginterpretasikan temuan serta memverifikasinya melalui proses triangulasi sumber. Pada tahap ini, peneliti menarik simpulan dari data yang telah disajikan, kemudian memverifikasi simpulan tersebut agar valid. Proses verifikasi dilakukan dengan membandingkan temuan dengan teori morfologi dan hasil penelitian terdahulu, serta memeriksa kembali data yang telah diklasifikasikan. Verifikasi ini diperkuat melalui triangulasi sumber, yakni dengan mengonfirmasi temuan kepada dosen mata kuliah morfologi yang memiliki keahlian di bidang linguistik, sehingga simpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 64 teks tulis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Parepare, ditemukan tiga kategori utama kesalahan morfologi, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

Kategori afiksasi menjadi yang paling dominan dengan total 12 kasus. Kesalahan ini mencakup penggunaan prefiks sebanyak 5 kasus, konfiks sebanyak 4 kasus, dan sufiks sebanyak 3 kasus. Pada prefiks, kesalahan muncul pada bentuk seperti “menyuci” (seharusnya mencuci) dan “metumpuk” (seharusnya



menumpuk), serta penulisan prefiks “di” yang dipisahkan dari kata dasar, seperti “di anggap” dan “di urai”. Pada konfiks, kesalahan tampak pada kata “mengkopikan”, “mengkhawatiran”, dan “membahayaannya”. Sementara itu, kesalahan sufiks muncul pada bentuk “ilmuan” (seharusnya ilmuwan) dan “hariyan” (seharusnya harian).

Kategori reduplikasi ditemukan sebanyak 9 kasus yang terbagi menjadi reduplikasi tidak diperlukan sebanyak 5 kasus dan penulisan bentuk ulang tanpa tanda hubung sebanyak 4 kasus. Contoh reduplikasi yang tidak diperlukan antara lain “para-para guru”, “beberapa siswa-siswa”, dan “banyak petani-petani”. Adapun contoh penulisan bentuk ulang tanpa tanda hubung meliputi “program program”, “sehari hari”, dan “benar benar”.

Kategori pemajemukan ditemukan sebanyak 10 kasus, terdiri atas kesalahan pemisahan kata majemuk sebanyak 5 kasus dan penggabungan kata majemuk sebanyak 5 kasus. Kesalahan pemisahan kata majemuk tampak pada bentuk “olah raga”, “non formal”, dan “mata hari”, sedangkan kesalahan penggabungan kata majemuk terlihat pada bentuk “jalanraya”, “terimakasih”, dan “serbuksari”.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa afiksasi merupakan kesalahan morfologi yang paling banyak ditemukan dalam teks tulis siswa. Kesalahan penggunaan prefiks, konfiks, dan sufiks menunjukkan adanya ketidaksesuaian bentuk kata dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktaviani (2018) dan Kaso (2020) yang melaporkan afiksasi sebagai jenis kesalahan dominan pada tulisan siswa di tingkat menengah.

Kesalahan reduplikasi, baik reduplikasi yang tidak diperlukan maupun penulisan tanpa-tanda hubung juga ditemukan dalam jumlah signifikan. Pola seperti “para-para guru” dan “sehari hari” menguatkan temuan Fernando *et al.* (2021) yang mengidentifikasi reduplikasi sebagai salah satu dari tiga jenis kesalahan morfologi utama dalam teks tulis siswa.

Kesalahan pemajemukan yang mencakup pemisahan dan penggabungan kata majemuk memperlihatkan pola yang konsisten dengan penelitian Fernando *et al.* (2021) yang melaporkan fenomena serupa pada siswa SMA. Kemunculan bentuk seperti “olah raga” dan “terimakasih” memperlihatkan bahwa penulisan kata majemuk masih menjadi tantangan yang konsisten muncul di berbagai konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat temuan-temuan terdahulu bahwa afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan merupakan area yang rentan terhadap kesalahan dalam tulisan siswa, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk kesalahan morfologi dalam teks tulis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Parepare. Analisis data menunjukkan bahwa kesalahan morfologi yang muncul mencakup tiga kategori utama, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan, dengan afiksasi menjadi bentuk kesalahan yang paling dominan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu dan memperkuat bukti bahwa ketiga aspek tersebut merupakan area yang memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat menengah.



Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya pembelajaran morfologi yang lebih terfokus dan kontekstual, serta penerapan strategi pengajaran yang mengintegrasikan latihan penulisan formal dengan penekanan pada kaidah ejaan dan bentuk kata baku. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, peneliti, dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang mampu meminimalkan kesalahan morfologi siswa.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai kesalahan proses morfologi dalam penulisan teks tulis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Parepare, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi berbagai pihak.

Guru Bahasa Indonesia

Disarankan agar lebih menekankan pembelajaran yang berkaitan dengan proses morfologi, terutama dalam konteks penulisan teks tulis. Guru diharapkan dapat memberikan contoh konkret, latihan yang bervariasi, serta umpan balik yang membimbing siswa untuk memahami penggunaan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi secara tepat sesuai kaidah.

Siswa

Diharapkan untuk lebih teliti dan cermat dalam menulis, khususnya saat menyusun teks tulis. Siswa juga perlu memperkaya pemahaman mereka terhadap kaidah bahasa Indonesia dengan memanfaatkan sumber referensi, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), serta rajin berlatih menulis agar terbiasa menggunakan bahasa secara benar.

Pihak Sekolah

Diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti buku penunjang kebahasaan, media literasi, serta program pelatihan keterampilan menulis yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan teks yang baik dan sesuai kaidah.

Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan memperluas objek kajian, misalnya dengan meneliti hubungan antara kesalahan morfologi dengan pemahaman struktur teks, atau mengkaji tataran kebahasaan lainnya, seperti sintaksis dan semantik dalam teks tulis siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ke depan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan menulis siswa dan strategi peningkatannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik. Dengan penuh hormat dan rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1) kedua orang tua tercinta, Bapak dan Mama, atas segala cinta, kasih sayang, doa, dukungan moral maupun materi, serta semangat yang tiada henti yang menjadi sumber kekuatan penulis selama proses penulisan karya ini; 2) bapak



dan ibu pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga kepada penulis selama proses penyusunan karya ini; dan 3) kepala SMAN 2 Parepare yang telah memberikan izin dan kesempatan, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Penulis menyadari bahwa tanpa doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, karya ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Pentas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60-66.
- Dewi, I. N., & Safnowandi, S. (2020). The Combination of Small Group Discussion and ARCS (MODis-ARCS Strategy) to Improve Students' Verbal Communication Skill and Learning Outcomes. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 8(1), 25-36. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v8i1.2478>
- Fernando, M., Basuki, R., & Suryadi, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII SMPN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 72-80. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.8592>
- Halid, E. (2022). Analisis Kesalahan Bahasa dalam Bidang Morfologi pada Surat Kabar Kompas.com (Edisi November-Desember 2021). *IdeBahasa*, 4(1), 39-52. <https://doi.org/10.37296/idebahasa.v4i1.81>
- Kaso, S. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTsN 1 Tulungagung. *Mardibasa : Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 99-120.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543a Tahun 1987 tentang Penyempurnaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. 1987. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Maghfiroh, B. A., Wiguna, F. F., Lukitasari, S., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Klego. *Dialektika : Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 8(2), 164-171. <https://doi.org/10.33541/dia.v8i2.3730>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Oktaviani, F. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Rahayu, N. (2015). Analisis Kesalahan Morfologis dan Sintaksis dalam Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas X Keperawatan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2014-2015. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.